

## Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dampaknya terhadap Karakter Siswa SMP IT YASPIDA Sukabumi

Rizqi Rahayu<sup>1</sup>

rahayurizqi23@gmail.com

### ABSTRACT

*The Pancasila Student Profile Strengthening Project is a cross-disciplinary learning process that involves observing and devising solutions to environmental problems to strengthen various competencies within the Pancasila Student Profile. SMP IT YASPIDA is one of the pioneering schools required to implement the Merdeka Curriculum and implement the Pancasila Student Profile Strengthening Project. This research employed a qualitative approach utilizing descriptive analytical methods. The results indicate that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SMP IT YASPIDA Sukabumi included six activities: activity 1: project explanation and critical discussion; activity 2: guest speaker: the dangers of waste and waste management; activity 3: critical discussion; activity 4: product preparation; activity 5: poster creation or waste processing product creation; and activity 6: exhibition and final reflection. The impact of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on student character at SMP IT YASPIDA Sukabumi focused on two character traits: first, faith, devotion to God Almighty, and noble character have begun to develop as expected; and second, critical reasoning has also begun to develop as expected.*

**Keywords:** *Pancasila student profile strengthening project and student character.*

### ABSTRAK

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. SMP IT YASPIDA menjadi salah satu sekolah penggerak yang harus melaksanakan kurikulum merdeka dan melaksanakan Projek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IT YASPIDA Sukabumi ada 6 aktivitas yaitu: aktifitas 1 penjelasan proyek dan diskusi kritis, aktivitas 2 pembicara tamu: bahaya sampah dan pengelolaan sampah, aktivitas 3 diskusi kritis, aktivitas 4 persiapan

---

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sukabumi

pembuatan produk, aktivitas 5 pembuatan poster atau produk pengolahan sampah, dan aktivitas 6 pameran dan refleksi akhir. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dampaknya terhadap karakter siswa di SMP IT YASPIDA Sukabumi fokus pada dua karakter yaitu: pertama beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia sudah mulai berkembang sesuai harapan; dan kedua bernalar kritis ini pun sudah mulai berkembang sesuai harapan.

Kata kunci: Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Karakter siswa.

## PENDAHULUAN

Sejak beberapa dekade terakhir, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik memahami bahwa belajar di satuan pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara sudah menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan proyek akan menjadi prestasi. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan

profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila.

Penguatan projek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. SMP IT YASPIDA Sukabumi menjadi salah satu sekolah penggerak yang menjalankan program projek penguatan profil pelajar pancila (P5).

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022:5).

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi. Pendidik dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis projek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis projek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

### B. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

*Pertama*, holistik. Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Projek Penguatan profil pelajar

Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

*Kedua*, kontekstual. Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

*Ketiga*, berpusat pada peserta didik. Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif

serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

*Keempat*, eksploratif. Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata peserta didikan. Oleh karenanya proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didikan, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam peserta didikan intrakurikuler.

#### Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Satuan Pendidikan	Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
	Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
Pendidik	Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
	Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
	Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi

	dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.
Peserta Didik	Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
	Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
	Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

### C. Memahami Peran Peserta Didik, Pendidik, Dan Satuan Pendidikan Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan terlaksana secara optimal apabila peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif.

### D. Karakter

Michael Novak berpendapat bahwa karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah” (Thomas, 2012:81). Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan

kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Masnur, 2011:84).

Selanjutnya, Muchlas Samani (2011:43) berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Agus, 2012:33).

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu (Jamal, 2011:23). Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara (Maksudin, 2013:3).

#### E. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Republik Indonesia, 2006:65). Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di

artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri" (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009:205). Sedangkan Hasbullah (2010:121) berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik (Departemen Agama, 2005:47).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun lokasi penelitiannya yaitu bertempat di SMP IT YASPIDA Sukabumi yang melibatkan siswa kelas VII tahun ajaran 2022/2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IT YASPIDA Sukabumi**

Projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP IT Yaspida Sukabumi mengambil tema 'Gaya Hidup Berkelanjutan' dengan judul projek 'Sampahku Tanggung Jawabku'. Projek ini bertujuan agar peserta didik memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya, khususnya bagaimana melakukan pengelolaan sampah di sekitarnya. Target pencapaian projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema pengelolaan sampah ini adalah peserta didik memiliki sikap peduli terhadap alam sekitar. Diharapkan pula melalui kegiatan dalam projek

ini siswa mampu mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.

Gaya hidup berkelanjutan terjadi karena aktivitas manusia dan berpengaruh kepada cara kita hidup dan masa depan bumi. Dengan melihat isu/ permasalahan dalam gaya hidup berkelanjutan global, kita bisa mulai mengambil aksi yang membantu keberlanjutan (sustainability) hidup di bumi.

Salah satu masalah terbesar yang tengah dihadapi oleh dunia selain dari pengendalian Covid-19, adalah pengelolaan termasuk di level rumah tangga. Data statistik pada tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah sampah konsumsi di Indonesia mencapai 175.000 ton per hari. Berbagai program yang diluncurkan untuk mengatasi permasalahan sampah, belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Sekolah sebagai komunitas dapat membangun kesadaran dari seluruh masyarakatnya mengenai sampah yang dihasilkan setiap harinya, dan bagaimana peran kita dalam mengurangi bahaya sampah di bumi. Dengan adanya aksi sehari-hari yang dapat dilakukan sebagai komunitas, kita juga berperan dalam keberlanjutan kehidupan di bumi. Tentunya fenomena dan data tersebut ada hubungannya dengan guru dan semua mata pelajaran di sekolah. Tujuan dari pengelolaan sampah adalah untuk mengubah sampah yang dihasilkan di sekolah menjadi barang bernilai ekonomi atau mengubahnya menjadi bahan yang tidak membahayakan lingkungan. Dengan melakukan pengelolaan sampah sekolah yang benar, diharapkan dapat menekan angka penumpukan sampah di sekolah.

#### Tahap-tahap Proyek

**Tahap Pengenalan:** Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap kelangsungan kehidupan di dunia

**Tahap Kontekstualisasi:** mengontekstualisasi masalah sampah di lingkungan sekolah

**Tahap Aksi:** bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka peroleh melalui aksi nyata

**Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut:** Berbagi karya, evaluasi, refleksi, dan menyusun langkah strategis

Tahap Pengenalan	Tahap Kontekstualisasi	Tahap Aksi	Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut
Mengetahui proyek yang akan dikerjakan	Merencanakan aksi yang dapat dilakukan untuk mengurangi bahaya sampah	Membuat poster tentang sampah atau produk pengolahan sampah	Menunjukkan hasil produk atau poster yang dibuat
Mengetahui tentang bahaya sampah dan apa saja yang dapat dilakukan untuk mengelola sampah	Membuat rencana produk pengolahan sampah atau poster tentang sampah		

Cara penggunaan modul proyek, yaitu:

1. Modul proyek ini dirancang untuk guru fase D (SMP) untuk melaksanakan kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila dengan mengusung tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”.
2. Terdapat 6 aktivitas yang saling berkaitan dalam perangkat ajar ini, yang disarankan dilakukan pada siswa kelas VII.
3. Waktu untuk melaksanakan perangkat ajar ini disarankan dilakukan selama 30 jam pelajaran.
4. Sebaiknya ada waktu refleksi dan umpan balik diantara tahapan dalam proses proyek ini, agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengaitkan konsep, berefleksi, dan berpikir kritis di setiap tahapannya.
5. Modul proyek ini merupakan acuan bagi guru dalam melaksanakan proyek. Sekolah bebas menyesuaikan jumlah aktivitas, alokasi waktu, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah.
6. Sebaiknya ada jarak waktu yang cukup antara aktivitas 4 dan aktivitas 5 untuk siswa mengumpulkan sampah yang akan dijadikan produk dalam proyek ini Assesmen yang ada dalam modul proyek ini juga sebagai acuan bagi guru. Guru dan sekolah bebas menyesuaikan assesmen sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah.



## JADWAL PELAKSANAAN PROYEK 1

HARI	AKTIVITAS	JUMLAH PJ
Hari Pertama	Penjelasan Proyek dan Diskusi Kritis	6 jp
Hari Kedua	Pembicara Tamu	6 jp
Hari Ketiga	Diskusi Kritis Persiapan Pembuatan Produk	3 jp 3 jp
Hari Keempat	Pembuatan Poster atau Produk Pengolahan Sampah	6 jp
Hari Kelima	Pameran dan Refleksi Akhir	6 jp

### Aktivitas 1

Alur Proyek : Tahap Pengenalan Durasi : 6 jam pelajaran (6 x 40 menit)

Penjelasan Proyek dan diskusi kritis

Alat Bahan :

Slide Presentasi, Artikel/ video tentang sampah di sekitar kita, Lembar observasi (LO), LKPD 1, LKPD 2 dan LKPD 3

Persiapan:

1. Guru mempersiapkan slide presentasi untuk memberikan gambaran tentang seluruh aktivitas yang akan dilakukan peserta didik selama 5 hari ke depan.
2. Guru mempersiapkan video/artikel mengenai sampah di sekitar kita.
3. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok (1 kelompok 4-5 orang).

Assesment:

Peserta didik menilai dirinya lewat LKPD 1. Guru menilai peserta didik melalui LKPD 2, lembar observasi guru, dan lembar LKPD 3.

Pelaksanaan:

1. Guru menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dalam proyek “Sampahku, Tanggung Jawabku”.
2. Guru meminta peserta didik mencermati video atau membaca artikel mengenai “sampah di sekitar kita”.
3. Guru meminta peserta didik untuk mengisi LKPD 1 dan LKPD 2.
4. Guru meminta peserta didik secara berkelompok mengamati lingkungan sekolah tentang sampah, peserta didik dapat mengamati dalam hal apapun, misal dari kebiasaan peserta didik di sekolah dalam membuang sampah, bagaimana pengelolaan sampah, peraturan terkait kebersihan lingkungan sekolah, atau hal apapun yang dapat diamati mengenai sampah.
5. Guru meminta peserta didik secara berkelompok mengamati lingkungan sekolah tentang sampah, peserta didik dapat mengamati dalam hal apapun, misal dari kebiasaan peserta didik di sekolah dalam membuang sampah, bagaimana pengelolaan sampah, peraturan terkait kebersihan lingkungan sekolah, atau hal apapun yang dapat diamati mengenai sampah.
6. Guru meminta peserta didik mengisi hasil pengamatan mereka dalam LKPD 3.
7. Guru meminta beberapa kelompok untuk menjelaskan tentang hasil pengamatan mereka. Upayakan agar hasil pengamatan dari berbagai sudut pandang.
8. Guru memfasilitasi diskusi klasikal untuk membangun sikap positif peserta didik dalam pengelolaan sampah.
9. Guru mengisi lembar observasi guru 1 untuk mengklasifikasikan pertanyaan peserta didik dalam diskusi kelas.

## Aktivitas 2

Alur Proyek : Tahap Pengenalan Durasi : 6 jam pelajaran (6 x 40 menit)

Pembicara Tamu: Bahaya Sampah dan Pengelolaan Sampah

Alat Bahan :

Lembar observasi guru, LKPD 4, LKPD 5.

Persiapan:

1. Sebelum sesi bertemu dengan pembicara tamu, guru menyiapkan peserta didik untuk menuliskan pertanyaan yang ingin mereka ketahui dari pembicara tamu.
2. Guru mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan mencatat hal penting yang didapatkan dari pembicara tamu, dengan caranya masing-masing (peta pikiran/ catatan visual)

Pelaksanaan:

1. Guru memperkenalkan pembicara tamu dan membuka sesi dengan pembicara tamu. Guru lebih berperan sebagai fasilitator sekaligus moderator.
2. Guru meminta peserta didik untuk melontarkan pertanyaan kepada pembicara tamu untuk mendapatkan elaborasi pemahaman lebih mendalam mengenai bahaya sampah dan pengelolaan sampah. Peserta didik dapat memberikan pertanyaan yang diisi di dalam LKPD 4 atau bertanya langsung kepada pembicara tamu. Guru mengisi lembar observasi untuk mengklasifikasikan pertanyaan peserta didik.
3. Guru meminta peserta didik membuat ringkasan pembicara tamu dengan caranya masing-masing, misalnya membuat peta pikiran, infografis, poster, komik berisi pengetahuan dan konsep yang telah dipelajari selama sesi pembicara tamu. Guru meminta peserta didik menuliskan ringkasannya di LKPD 5.
4. Guru meminta peserta didik mengisi LKPD 6

Assesment :

Guru menilai peserta didik melalui LKPD 4, LKPD 5, LKPD 6 dan lembar observasi guru.

### Aktivitas 3

Alur Proyek: Tahap Kontekstualisasi Durasi : 3 jp = 3 x 40 menit

Diskusi Kritis

Alat Bahan: Lembar observasi guru dan LKPD 7

Persiapan:

1. Guru membuka kegiatan proyek hari ketiga dengan berdo'a.
2. Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta.
3. Guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompoknya.

Pelaksanaan:

1. Guru menyediakan waktu bagi peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mencari contoh-contoh kasus bahaya sampah atau pengelolaan sampah sebagai bahan dalam proses diskusi bersama dalam kelompok. Diskusi kritis dipandu oleh guru dimulai dengan panduan pertanyaan yang dapat digunakan adalah; Apakah menurutmu bahaya dari sampah sudah mencapai titik yang tidak dapat diubah/ditolong? Apakah sudah terlambat bagi kita untuk menanggulangi bahaya sampah?
2. Apakah aksi yang kita lakukan sekarang untuk mengurangi bahaya sampah untuk generasi kita, atau lebih untuk menjaga keberlangsungan untuk generasi sesudah kita?
3. Guru meminta peserta didik menuliskan hasil diskusi mereka dalam LKPD 7.
4. Guru meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dalam diskusi kelas. Selama proses diskusi, guru menjadi fasilitator agar diskusi terus berjalan, menguatkan peserta didik bahwa tidak ada jawaban benar salah.

Assesment :

Guru menilai peserta didik melalui lembar aktivitas peserta didik 3 dan lembar observasi guru.

#### Aktivitas 4

Alur Proyek: Tahap Kontekstualisasi Durasi : 3 jp = 3 x 40 menit

Persiapan Pembuatan Produk

Alat Bahan: LKPD 8

Pelaksanaan:

1. Guru meminta peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menentukan produk yang akan dibuat peserta didik, dapat berupa poster atau pemanfaatan sampah untuk menghasilkan karya/ produk yang bermanfaat, seperti pupuk atau karya seni.
2. Guru meminta peserta didik mengidentifikasi bahan dan cara pembuatan poster atau produk lainnya. Selanjutnya bahan tersebut akan digunakan pada aktivitas hari berikutnya. Guru memandu diskusi peserta didik dan tujuan dari diskusi ini adalah peserta didik bebas mengutarakan idenya mengenai produk yang akan mereka buat.
3. Guru meminta peserta didik mengumpulkan bahan yang akan dibuat produknya
4. Guru meminta peserta didik menuliskan hasil diskusi kelompoknya dalam LKPD 8

Assesment :

Guru menilai peserta didik melalui LKPD 8

#### Aktivitas 5

Alur Proyek: Tahap Aksi Nyata Durasi : 6 jp = 6 x 40 menit

Pembuatan Poster atau Produk Pengolahan Sampah Persiapan Pembuatan Produk

Alat Bahan: Menyesuaikan produk yang dibuat peserta didik

Persiapan:

1. Guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompoknya
2. Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan produk

Pelaksanaan:

1. Peserta didik dalam kelompok membuat poster atau produk hasil pengelolaan sampah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada aktivitas sebelumnya
2. Guru mengamati peserta didik dalam pembuatan produk dan mendorong mereka untuk bekerjasama.

#### Aktivitas 6

Alur Proyek: Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut Durasi : 6 jp = 6 x 40 menit

Pameran dan Refleksi Akhir

Alat Bahan: LKPD 9

Persiapan:

1. Guru mempersiapkan tempat pameran.
2. Guru mengundang peserta didik kelas 8 dan 9 untuk menghadiri pameran.

Pelaksanaan:

1. Guru meminta peserta didik memamerkan poster atau hasil produk yang telah mereka buat pada aktivitas sebelumnya.
2. Guru meminta peserta didik menjelaskan kepada peserta yang mendatangi stand pameran mereka tentang poster atau produk mereka yang mereka buat.
3. Guru meminta peserta didik mengisi LKPD 9

Assesment:

Guru menilai peserta didik melalui LKPD 9

#### B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dampaknya terhadap Karakter Siswa di SMP IT YASPIDA Sukabumi

Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila

<b>Dimensi: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia</b>			
Elemen	Sub Elemen	Target Akhir Pencapaian Fase D (Usia 13-15 th)	Aktivitas Terkait
Akhlak kepada alam	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Memahami konsep sebab akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta.	1, 2, 3, 4, 5
	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut.	6, 7, 8, 9, 10
<b>Dimensi: Bernalar kritis</b>			
Elemen	Sub Elemen	Target Akhir Pencapaian Fase D (Usia 13-15 th)	Aktivitas Terkait
Elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan Pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	3, 5, 8
	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	6, 7, 8, 9, 10, 11
Elemen refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya Sendiri	Menjelaskan asumsi yang digunakan, menyadari kecenderungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya, serta berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda.	9, 10, 12, 13

### Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia

Sub Elemen	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan
Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya	Memahami konsep harmoni dan mengidentifikasi adanya saling ketergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan	Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta.
Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan	Mewujudkan rasa syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan dan memahami akibat perbuatan tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar.	Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut.

### Alur Perkembangan Dimensi Bernalar Kritis

Sub Elemen	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya	Mengajukan pertanyaan untuk membandingkan berbagai informasi dan untuk menambah pengetahuannya	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut	Mengajukan pertanyaan untuk menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks dan abstrak.
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.
Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Memberikan alasan dari hal yang dipikirkan, serta menyadari kemungkinan adanya bias pada pemikirannya sendiri	Menjelaskan asumsi yang digunakan, menyadari kecenderungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya, serta berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda.	Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan	Menjelaskan alasan disertai data faktual dari berbagai sumber yang kredibel untuk mendukung pemikirannya sekaligus menganalisis dan menerima pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya. Mengubah pemikirannya jika diperlukan.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP IT YASPIDA kelas VII putra yaitu Tegar, Tegar mengatakan bahwa:

“Sampah itu harus sudah menjadi tanggung jawab setiap individu. Sebab satu saja sampah berserakan maka akan berakibat fatal. Bisa mendapat dampak negatifnya kotornya halaman, tersendatnya selokan air karena sampah, banyak kuman, bahkan bisa terjadi banjir karena saluran air terhalang oleh air”.

Hal ini pula yang disampaikan oleh Caesar salah satu siswi SMP IT YASPIDA kelas VII putri, Caesar mengatakan bahwa:

“Bahaya sampah tentunya sangat besar bukan hanya dampak pada lingkungan tapi juga bisa berdampak negatif pada manusia itu sendiri”.

Kemudian Kaka salah satu siswa SMP IT YASPIDA kelas VII putra mengatakan bahwa:

“Berbicara sampah bukan hanya dampak negatifnya tapi jika dikelola dengan ada bank sampah seperti botol bekas air mineral dibersihkan kemudian dijadikan kerajinan tangan bisa jadi celengan, sapu, pengesat kaki (kesetan), vas bunga, pot tanaman, tempat pensil dan lainnya”.

Selanjutnya, Gladis salah satu siswi SMP IT YASPIDA kelas VII putri mengatakan bahwa:

“Ketika sekolah, kelas, halaman tidak ada sampah maka akan menjadi nyaman, tenang, tenteram sehingga semakin semangat dalam belajar”.

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga hasil observasi peneliti terlihat siswa SMP IT YASPIDA putra maupun putri mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut. Bahkan ada siswa yang mengajukan pertanyaan untuk menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks dan abstrak.

Sub elemen lain siswa SMP IT YASPIDA juga terlihat mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu. Kemudian menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan.

Selanjutnya siswa SMP IT YASPIDA memahami konsep sebab akibat di antara beberapa ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung terhadap alam semesta. Sub elemen lainnya juga siswa SMP IT YASPIDA sudah mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan bagian hasil dan pembahasan penelitian ini, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP IT YASPIDA Sukabumi ada 6 aktivitas yaitu: aktifitas 1 penjelasan proyek dan diskusi kritis, aktivitas 2 pembicara tamu: bahaya sampah dan pengelolaan sampah, aktivitas 3 diskusi kritis, aktivitas 4 persiapan pembuatan produk, aktivitas 5 pembuatan poster atau produk pengolahan sampah, dan aktivitas 6 pameran dan refleksi akhir.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dampaknya terhadap karakter siswa di SMP IT YASPIDA Sukabumi fokus pada dua karakter yaitu: pertama beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia sudah mulai berkembang sesuai harapan; dan kedua bernalar kritis ini pun sudah mulai berkembang sesuai harapan.

## DAFTAR PUSTKA

- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Departemen Agama. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samani & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana.



- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kholidah. 2022. *Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 4, No 6.
- Zuhro. 2023. *Penerapan KSE dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Penggerak di Kota Surakarta*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 7, No 4.